

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Pelajaran Agama Katolik Kelas 6 SD Negeri 13 Hutnamora Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir

Berman Manullang

SD Negeri 13 Hutnamora, Indonesia

Korespondensi Penulis: bmanullang39@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the increase in students' interest in learning through the use of audio visual media in Catholic Religion lessons in grade 6 of SDN 13 Hutnamora, Pangururan District, Samosir Regency. The method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study consisted of 17 students, with instruments in the form of learning interest questionnaires, observation sheets, assessments, and interviews. The results of the study showed a significant increase in both interest and student learning outcomes after the use of audio visual media. The average value of the diagnostic assessment increased from 61.47 to 71.47, formative from 65 to 75, and summative from 68.24 to 78.82. Observations showed that students became more active, interested, and participatory in learning, with an increase in learning interest in the "Very" category from 47% to 94%. All dimensions of the Pancasila Student Profile also showed an increase, especially in the aspects of independence, creativity, and mutual cooperation. Student interviews support the data, where 94% of students stated that audio visual media helped understand the material and made learning more interesting. Observations during the learning process showed an increase in student discussion, enthusiasm, understanding, and interest from the first cycle to the second cycle. Thus, audio visual media has been proven effective in increasing student interest and learning outcomes, and is recommended for use as an innovative and enjoyable learning strategy.*

Keywords: *Audio visual Media, Catholic Religion, Learning Interest*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio visual dalam pelajaran Agama Katolik di kelas 6 SD Negeri 13 Hutnamora, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 17 siswa, dengan instrumen berupa angket hasil belajar, lembar observasi, asesmen, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dalam hasil maupun hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual. Nilai rata-rata asesmen diagnostik meningkat dari 61,47 menjadi 71,47, formatif dari 65 menjadi 75, dan sumatif dari 68,24 menjadi 78,82. Observasi menunjukkan siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan partisipatif dalam pembelajaran, dengan peningkatan hasil belajar kategori "Sangat" dari 47% ke 94%. Seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila juga menunjukkan peningkatan, terutama dalam aspek kemandirian, kreativitas, dan gotong royong. Wawancara siswa mendukung data tersebut, di mana 94% siswa menyatakan bahwa media audio visual membantu memahami materi dan membuat pembelajaran lebih menarik. Observasi selama proses pembelajaran memperlihatkan peningkatan dalam diskusi, antusiasme, pemahaman, dan hasil siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan demikian, media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil dan hasil belajar siswa, serta direkomendasikan untuk digunakan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Agama Katolik, Minat Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia Indonesia yang unggul, terutama di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Dalam situasi ini, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta

penguasaan teknologi. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mampu menarik hasil siswa menjadi suatu keharusan, terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD) yang menjadi fondasi awal pembentukan karakter dan kecerdasan anak.

Pada praktiknya, pembelajaran Agama Katolik di sekolah dasar seringkali masih dilakukan secara konvensional dan monoton. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan serta tidak menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang terjadi di SD Negeri 13 Hutanamora Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

Pendidikan Agama Katolik memiliki tujuan yang luhur, yaitu menumbuhkan iman dan membentuk karakter Kristiani dalam diri peserta didik. Gereja Katolik menekankan bahwa pendidikan iman seharusnya dimulai dalam keluarga dan dikembangkan lebih lanjut di lingkungan sekolah. Di sisi lain, dalam kerangka pendidikan nasional, pelajaran agama menjadi bagian penting dari pembentukan karakter dan akhlak mulia anak bangsa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Agama Katolik bukan hanya diukur dari seberapa banyak siswa mengetahui ajaran Gereja, tetapi lebih dari itu, bagaimana siswa mampu menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Agama Katolik adalah penggunaan media audio visual. Media ini memiliki daya tarik yang tinggi karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa. Gambar, suara, dan animasi dalam media audio visual menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta merangsang indera siswa secara lebih menyeluruh.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas 6 SD Negeri 13 Hutanamora untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait efektivitas media audiovisual. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai referensi metode pembelajaran inovatif, bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar serta motivasi dan keterlibatan, bagi sekolah sebagai bahan evaluasi peningkatan kualitas pembelajaran, serta bagi peneliti sebagai sarana pengembangan wawasan dan pengalaman dalam penerapan tindakan kelas berbasis media audiovisual.

2. KAJIAN TEORI

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam proses penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik. Istilah “media” berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti “tengah” atau “perantara”. Dalam konteks pendidikan, media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang perhatian, hasil, pikiran, serta perasaan peserta didik dalam rangka menunjang proses pembelajaran. Media mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Oleh karena itu, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang memfasilitasi proses belajar, menjembatani komunikasi antara guru dan siswa, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi ajar.

Bentuk-bentuk media pembelajaran sangat beragam, mulai dari media grafis seperti gambar, diagram, dan foto; media tiga dimensi seperti model dan *mock-up*; media proyeksi seperti slide, dan film; hingga pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kontekstual. Tujuan utama penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk memperjelas makna materi, membangkitkan motivasi belajar, serta menumbuhkan hasil dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Arsyad (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran mampu menyalurkan pesan pembelajaran dan merangsang aktivitas mental siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sementara itu, Sudjana, Nana, & Rivai, Ahmad. (1992) menegaskan bahwa media dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, memperjelas penyampaian informasi, memvariasikan metode pembelajaran, dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Hasil dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan psikologis yang mendorong individu untuk memberikan perhatian dan keterlibatan terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan. Crow and Crow menyebutkan bahwa hasil merupakan dorongan internal yang menimbulkan kesenangan dan kepuasan saat melakukan suatu kegiatan. Hasil yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih fokus, termotivasi, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis audio visual, seperti video dan animasi, menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang

bersifat ceramah. Hal ini disebabkan karena media audio visual mampu merangsang gaya belajar visual dan audio tori secara bersamaan, menyajikan materi dalam bentuk yang menarik, serta memberikan konteks yang lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian ini merupakan bagian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pendekatan sistematis dan reflektif yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran di kelasnya sendiri. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara siklik. Model ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan menyempurnakan praktik pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan temuan empiris di lapangan.

Penelitian ini dikategorikan sebagai PTK karena bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Agama Katolik melalui pemanfaatan media audio visual. Dengan pendekatan ini, guru dapat secara langsung mengevaluasi pengaruh media terhadap respons siswa serta mengadaptasi strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan nyata di kelas.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dapat disusun kerangka pemikiran bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Agama Katolik berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini mampu menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami.

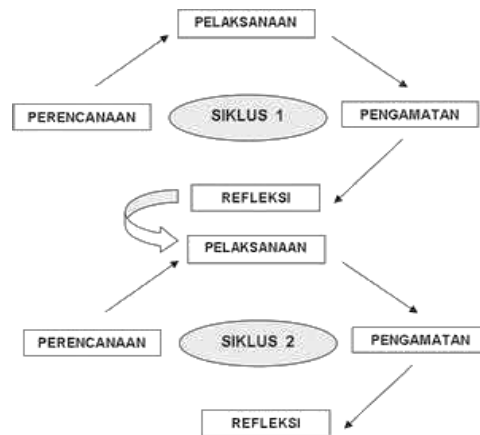
3. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 13 Hutanamora Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Propinsi Sumatera Utara. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah (a) Penulis merupakan guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SD Negeri 13 Hutanamora, (b) SD Negeri 13 Hutanamora merupakan SD yang terletak satu desa dengan Kantor Bupati Kabupaten Samosir dan juga kantor Kementerian Agama Kabupaten Samosir yang memerlukan peningkatan kualitas pembelajaran dengan lebih inovatif. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus 1 dengan materi Gereja Katolik yang satu, kudus, katolik dan apostolik pada tanggal 18 Februari 2025 dan siklus 2 pada tanggal 25 Februari 2025 dengan materi Gereja persekutuan pada kudus. Penelitian ini dilakukan pada siswa Fase C Kelas 6 SD Negeri 13 Hutanamora, yang terdiri dari 17 siswa, dengan rincian 8 siswa Laki-laki dan 9 siswa Perempuan.

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2012:18) deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran atau menggambarkan apa, bagaimana suatu kejadian itu terjadi. Alasan penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata mendeskripsikan peristiwa, perilaku dan keadaan apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Katolik kelas 6 di SD Negeri Hutanamora Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

Ada dua yang diteliti pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah media audia visual, dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 13 Hutanamora pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Daftar penjabaran variabel terikat yang diukur dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Minat dan sikap belajar diperoleh melalui hasil observasi dengan indikator: 1) sikap peserta didik yang mencerminkan keaktifan dan kemampuan menyimak selama pembelajaran berlangsung, 2) partisipasi dalam diskusi yang menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang mengikuti diskusi dan pelajaran, 3) ketertarikan terhadap media audiovisual yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta 4) keaktifan dalam kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan tidak adanya kesulitan dalam memahami materi dan kemampuan dalam memecahkan masalah saat diskusi. Hasil belajar aspek kognitif diperoleh melalui hasil tes akhir (asesmen sumatif) siklus I dan II. Hasil belajar aspek afektif diperoleh melalui hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan indikator: disiplin, jujur, tanggung jawab, santun. Dan hasil belajar aspek psikomotorik diperoleh melalui tugas mandiri membuat dan menuliskan Mencari/membuat kolase foto peristiwa yang mengungkapkan iman akan Gereja yang satu, kudus, Katolik, dan apostolik. Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai, peneliti terlebih dahulu membuat desain penelitian. Studi ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Studi ini terdiri dari dua siklus, dengan satu pertemuan setiap siklus. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa langkah, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi:



Gambar 1

Tahapan Siklus 1

- Perencanaan Tindakan: Pada tahap perencanaan, peneliti yang juga berperan sebagai pendidik menyusun modul ajar dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang berfokus pada tema “Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik”.
- Pelaksanaan Tindakan: Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga tahapan: kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan Awal: 1) Pendidik menyapa, memberi salam, dan mengajak siswa berdoa serta mengucapkan Syahadat Para Rasul. 2) Dilakukan apersepsi dengan mengulas materi sebelumnya (Yesus Sang Juruselamat) melalui tanya jawab. 3) Disampaikan pertanyaan pemantik seputar ciri-ciri Gereja dalam doa Aku Percaya, yang sudah disiapkan dalam LKPD. 4) Tujuan pembelajaran dijelaskan, disertai video ajakan mengucapkan doa Aku Percaya, dan ice breaking melalui tepuk semangat.

Kegiatan Inti: 1) Orientasi masalah melalui kisah Santo Tarsisius dalam bentuk video animasi dan bacaan dari buku siswa. 2) Organisasi peserta didik dalam kelompok untuk diskusi menjawab pertanyaan dari LKPD. 3) Penyelidikan kelompok dengan membaca Kitab Suci (Kis 2:41-47, 1Kor 12:12-13, Yoh 17:19), dan membahas pertanyaan pengarah. 4) Pengembangan dan penyajian hasil karya: Hasil diskusi ditulis di LKPD, lalu dipresentasikan oleh perwakilan kelompok. 5) Evaluasi dan tanggapan: Kelompok lain memberikan tanggapan; sekretaris kelompok menyimpulkan.

Kegiatan Penutup: 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum dipahami. 2) Pendidik mengarahkan siswa mendengarkan lagu “Bagai Bahtera” (PS 621) dan merenungkan dua pertanyaan reflektif, lalu menuliskan jawabannya di LKPD. 3) Penugasan individu: membuat kolase foto yang menunjukkan ciri-ciri Gereja,

mengikuti pertemuan lingkungan dan berdiskusi dengan orang tua.4) Ditutup dengan menyanyikan lagu “Aku Tetap Bergembira” dan doa penutup oleh salah satu siswa.

- c. Pengamatan: Selama proses pembelajaran, pendidik melakukan observasi langsung terhadap siswa untuk mencatat: 1) Tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok.2) Minat belajar dan keterlibatan dalam menonton video serta aktivitas kolaboratif. 3) Antusiasme siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dan merespons teman. Instrumen observasi digunakan untuk mengamati perubahan sikap, keaktifan, dan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran melalui media audiovisual dan pendekatan PBL.
- d. Refleksi: Peneliti melakukan refleksi tentang apa yang dilihat terkait kegiatan siswa, proses pembelajaran, dan hasil jawaban diskusi di akhir siklus I. Hasil dari refleksi ini membantu peneliti menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran dan apa yang belum tercapai selama siklus I. Kegiatan refleksi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merencanakan tahapan siklus kedua.

Tahapan Siklus 2

- a. Perencanaan Tindakan: Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyusun rencana tindakan yang lebih matang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbaikan dilakukan khususnya pada penggunaan media audiovisual agar lebih efektif dan menarik. Pada siklus 2 ini, peneliti mempersiapkan modul ajar dengan tema “Gereja Persekutuan Para Kudus” dan merancang pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan media audiovisual seperti video kisah santo dan doa Litani Para Kudus direncanakan lebih sistematis agar mampu menunjang pemahaman siswa terhadap materi.
- b. Pelaksanaan Tindakan: Pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan pembukaan, yaitu guru menyapa siswa, memberi salam, dan mengajak berdoa bersama melalui doa “Syahadat Para Rasul”. Guru memeriksa kehadiran, menciptakan suasana kondusif, serta melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya, yakni empat sifat Gereja Katolik. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan proses yang akan dijalani, dan mengadakan ice breaking untuk mencairkan suasana. Pada kegiatan inti, siswa membaca kisah Santo Fransiskus Asisi dan menonton videonya. Kemudian, mereka dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan di LKPD 1 dan melengkapi tabel nama-nama santo/santa di LKPD 2. Siswa juga merenungkan ayat Kitab Suci Yohanes 6:35, 48, 51, 53–58 dan mendiskusikan pertanyaan dalam LKPD 3. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi

melalui presentasi, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Guru menilai minat dan sikap belajar siswa berdasarkan rubrik yang telah disiapkan.

- c. Pengamatan: Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan terhadap keterlibatan aktif siswa, respon terhadap media audiovisual, dan efektivitas metode PBL yang diterapkan. Terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi, baik saat membaca kisah santo, menonton video, maupun berdiskusi dalam kelompok. Media audiovisual terbukti efektif meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi Gereja Persekutuan Para Kudus. Kegiatan diskusi berlangsung aktif dan terstruktur, dengan partisipasi yang merata dalam kelompok. Siswa juga tampak lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya dan menunjukkan sikap menghargai pendapat teman. Selain itu, kemampuan mereka dalam menghubungkan kisah hidup orang kudus dengan kehidupan sehari-hari mengalami peningkatan yang signifikan.
- d. Refleksi: Peneliti melakukan refleksi tentang apa yang dilihat terkait kegiatan siswa, proses pembelajaran, dan hasil jawaban diskusi di akhir siklus II. Hasil dari refleksi ini membantu peneliti menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran dan apa yang belum tercapai selama siklus II. Kegiatan refleksi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan karena dianggap lebih mengetahui permasalahan yang terjadi (Suharsimi Arikunto, 1996:114). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Peserta didik kelas 6 SD Negeri 13 Hutanamora (17 orang).

Menurut Satori dan Komariah (2012:145) teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau dapat memperoleh data tetapi dengan cara yang tidak tepat. Dalam penelitian, penulis menggunakan teknik observasi dan tes.

Observasi dimengerti sebagai suatu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan pada obyek di tempat berlangsungnya suatu peristiwa dan observer berada

bersama obyek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat terjadinya suatu peristiwa yang akan diselidiki (Nawawi, 1983;122). Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, penulis tertarik menggunakan teknik observasi langsung. Karena observasi langsung digunakan untuk merekam fenomena yang terjadi di lapangan yaitu sikap siswa kelas 6 SD Negeri 13 Hutanamora dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Asesmen diagnostik atau pretest dibuat oleh peneliti untuk setiap siklus dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Soal Asesmen diagnostik dan asesmen sumatif untuk setiap siklus dilampirkan untuk menentukan seberapa baik hasil belajar peserta didik pada setiap materi pembelajaran yang dilakukan dengan metode pembelajaran dengan media audio visual.

Untuk memperoleh data yang obyektif di lapangan, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang akan diambil. Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pedoman observasi dan tes. a) Pedoman observasi adalah pedoman pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian dan dilaksanakan langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, dan situasi berlangsung. Menurut Arikunto (1992:102) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Penulis akan menemui para informan dan mengamati secara dekat situasi yang sedang terjadi yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian, akhirnya mendapatkan informasi yang akurat.

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam bentuk hasil belajar tiap siklusnya: Peserta didik mendapatkan nilai ketuntasan belajar kognitif jika peserta didik mampu menyelesaikan, menguasai materi pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran 75% sedangkan target ketuntasan klasikal 80%. Untuk mengetahui jumlah peserta didik yang tuntas dapat diperhitungkan dengan rumus:

$$\text{Target ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{seluruh siswa}}{\text{target ketuntasan klasikal}} \times 100\%$$

Peserta didik mencapai ketuntasan belajar aspek afektif jika seluruhnya atau setidaknya 75% dari aspek yang diamati.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Agama Katolik di kelas 6 SD Negeri 13 Hutanamora Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Berikut ini disajikan tabel 1 data peserta didik beragama katolik kelas 6 (enam) SD Negeri 13 Hutanamora:

Tabel 1 Data peserta didik beragama katolik kelas 6 SD Negeri 13 Hutanamora Tahun Pelajaran 2024/2025

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	KELAS
URUT	NISN / NIS			
1	2	3	4	5
1	0138594607 / 2207	Fransiskus Richard Simbolon	L	6
2	0139362804 / 2208	Frenta Ucok Simbolon	L	6
3	0134503750 / 2210	Gloria Ronauli Ambarita	P	6
4	0131008171 / 2211	Handoko Simbolon	L	6
5	3132988198 / 2216	Lomeinta Mulani Sinaga	P	6
6	3131597339 / 2334	Magdalena Vanya Putri Kartini Nadeak	P	6
7	3125835262 / 2221	Randy Santoso Malau	L	6
8	0139432509 / 2223	Ridwan Ambarita	L	6
9	0134238045 / 2224	Rotama Jaya Sibarani	L	6
10	3134070931 / 2228	Tella Simbolon	P	6
11	3137061254 / 2268	Yolanda Sihombing	P	6
12	0137948554 / 2203	Alfonso Anshori Simbolon	L	6
13	0134147166 / 2204	Clara Clasia Malau	P	6
14	0131126430 / 2206	Dormian Pahotan Simbolon	P	6
15	0131550041 / 2209	Gebita Simbolon	P	6
16	3139605986 / 2212	Irfan Simbolon	L	6
17	0138388948 / 2218	Marselina Ambarita	P	6

Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus 1 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas 6 SD Negeri 13 Hutanamora pada materi gereja Katolik yang satu, kudus, Katolik dan Aspostolik digambarkan dan sikap belajar siswa pada penggunaan media audi visual melalui tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Data hasil observasi mengenai sikap belajar siswa siklus I

NO	Nama Siswa	Sikap (Aktif/Menyimak)	Partisipasi dalam Diskusi	Ketertarikan terhadap Media Audiovisual	Keaktifan dalam Kegiatan Pembelajaran	Pencapaian Minat Belajar (Skala 1-5)	KET
		(Sangat=2, Cukup=1, Tidak=0)	(Sangat=2, Cukup=1, Tidak=0)	(Sangat=2, Tertarik=1, Kurang=0)	(Sangat=2, Cukup=1, kurang=0)	(1-8)	Predikat
1	Fransiskus Richard Simbolon	1	2	2	2	7	Sangat
2	Frenta Ucok Simbolon	1	1	1	1	4	Cukup
3	Gloria Ronauli Ambarita	1	2	1	2	6	Sangat
4	Handoko Simbolon	1	1	1	0	3	Kurang
5	Lomeinta Mulani Sinaga	1	2	2	2	7	Sangat
6	Magdalena Vanya Putri Kartini Nadeak	1	1	1	1	4	Cukup
7	Randy Santoso Malau	1	2	1	2	6	Sangat
8	Ridwan Ambarita	1	0	0	0	1	Kurang
9	Rotama Jaya Sibarani	1	2	2	2	7	Sangat
10	Tella Simbolon	1	1	1	1	4	Cukup
11	Yolanda Sihombing	1	2	2	2	7	Sangat
12	Alfonso Anshori Simbolon	1	1	1	1	4	Cukup
13	Clara Clasia Malau	1	2	1	2	6	Sangat
14	Dormian Pahotan Simbolon	1	0	1	1	3	Kurang
15	Gebita Simbolon	2	2	2	2	8	Sangat
16	Irfan Simbolon	1	1	1	1	4	Cukup
17	Marselina Ambarita	1	0	0	0	1	Kurang

Data hasil observasi sikap belajar peserta didik terhadap penggunaan media audio visual berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh observer kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Sajian data tersaji pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Data Persentase Sikap Siswa pada siklus 1

No	Indikator Sikap	Jumlah Siswa	Persentase
1	Jumlah Sangat	8	47%
2	Jumlah Cukup	5	29%
3	Jumlah Kurang	4	24%

Asesmen Diagnostik adalah tes awal yang dilakukan peserta didik terkait dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Pada siklus 1 materi yang dipelajari adalah Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Data asesmen diagnostik sebelum menggunakan media audio visual tersaji pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Hasil Asesmen Diagnostik pada siklus 1

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JLH SOAL	JLH BENAR	JLH SALAH	NILAI	KET
URUT	NISN / NIS							
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0138594607 / 2207	Fransiskus Richard Simbolon	L	20	16	4	80	L
2	0139362804 / 2208	Frenta Ucok Simbolon	L	20	14	6	70	L
3	0134503750 / 2210	Gloria Ronauli Ambarita	P	20	13	7	65	L
4	0131008171 / 2211	Handoko Simbolon	L	20	11	9	55	TL
5	3132988198 / 2216	Lomeinta Mulani Sinaga	P	20	12	8	60	TL
6	3131597339 / 2334	Magdalena Vanya Putri Kartini Nadeak	P	20	13	7	65	L
7	3125835262 / 2221	Randy Santoso Malau	L	20	13	7	65	L
8	0139432509 / 2223	Ridwan Ambarita	L	20	12	8	60	TL
9	0134238045 / 2224	Rotama Jaya Sibarani	L	20	11	9	55	TL
10	3134070931 / 2228	Tella Simbolon	P	20	10	10	50	TL
11	3137061254 / 2268	Yolanda Sihombing	P	20	11	9	55	TL
12	0137948554 / 2203	Alfonso Anshori Simbolon	L	20	9	11	45	TL
13	0134147166 / 2204	Clara Clasia Malau	P	20	11	9	55	TL
14	0131126430 / 2206	Dormian Pahotan Simbolon	P	20	15	5	75	L
15	0131550041 / 2209	Gebita Simbolon	P	20	16	4	80	L
16	3139605986 / 2212	Irfan Simbolon	L	20	12	8	60	TL
17	0138388948 / 2218	Marselina Ambarita	P	20	10	10	50	TL
		Jumlah					1045	
		Rata-Rata					61,47	
		LULUS (L)					7	41%
		TIDAK LULUS (TL)					10	59%

Asesmen Sumatif adalah tes akhir yang dilakukan peserta didik terkait dengan pembelajaran yang telah dipelajari. Pada siklus 1 materi yang dipelajari adalah Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Data asesmen sumatif setelah menggunakan media audio visual tersaji pada tabel 5 berikut:

Tabel 5: Hasil Asesmen Sumatif pada Siklus 1

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JLH SOAL	JLH BENAR	JLH SALAH	NILAI	KET
URUT	NISN / NIS							
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0138594607 / 2207	Fransiskus Richard Simbolon	L	20	17	3	85	L
2	0139362804 / 2208	Frenta Ucok Simbolon	L	20	15	5	75	L
3	0134503750 / 2210	Gloria Ronauli Ambarita	P	20	14	6	70	L
4	0131008171 / 2211	Handoko Simbolon	L	20	12	8	60	TL
5	3132988198 / 2216	Lomeinta Mulani Sinaga	P	20	13	7	65	L
6	3131597339 / 2334	Magdalena Vanya Putri Kartini Nadeak	P	20	14	6	70	L
7	3125835262 / 2221	Randy Santoso Malau	L	20	14	6	70	L
8	0139432509 / 2223	Ridwan Ambarita	L	20	13	7	65	L
9	0134238045 / 2224	Rotama Jaya Sibarani	L	20	12	8	60	TL
10	3134070931 / 2228	Tella Simbolon	P	20	12	8	60	TL
11	3137061254 / 2268	Yolanda Sihombing	P	20	14	6	70	L
12	0137948554 / 2203	Alfonso Anshori Simbolon	L	20	10	10	50	TL
13	0134147166 / 2204	Clara Clasia Malau	P	20	12	8	60	TL
14	0131126430 / 2206	Dormian Pahotan Simbolon	P	20	16	4	80	L
15	0131550041 / 2209	Gebita Simbolon	P	20	17	3	85	L
16	3139605986 / 2212	Irfan Simbolon	L	20	13	7	65	L
17	0138388948 / 2218	Marselina Ambarita	P	20	14	6	70	L
		Jumlah					1160	
		Rata-Rata					68,24	
		LULUS (L)					12	71%
		TIDAK LULUS (TL)					5	29%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas 6 SD Negeri 13 Hutanamora mulai menunjukkan pengaruh positif terhadap sikap dan minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 47% peserta didik menunjukkan sikap sangat baik, 29% cukup, dan 24% kurang dalam menyikapi pembelajaran menggunakan media audiovisual. Meskipun masih terdapat siswa yang belum menunjukkan sikap belajar yang optimal, namun sebagian besar telah menunjukkan respons yang cukup baik.

Selain itu, hasil asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum pembelajaran menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik masih cukup rendah. Namun setelah dilakukan pembelajaran dengan media audiovisual, hasil asesmen sumatif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Hal ini menandakan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Dengan demikian, pelaksanaan siklus 1 telah memberikan gambaran awal bahwa media audiovisual memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Agama Katolik. Meskipun begitu, masih perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya agar hasil yang dicapai menjadi lebih optimal.

Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus 2 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas 6 SD Negeri 13 Hutanamora pada materi gereja persekutuan para Kudus digambarkan dan sikap belajar siswa pada penggunaan media audi visual melalui tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Data hasil observasi mengenai sikap belajar siswa siklus I

NO	Nama Siswa	Sikap (Aktif/Menyimak)	Partisipasi dalam Diskusi	Ketertarikan terhadap Media Audiovisual	Keaktifan dalam Kegiatan Pembelajaran	Pencapaian Minat Belajar (Skala 1-5)	KET
		(Sangat=2, Cukup=1, Tidak=0)	(Sangat=2, Cukup=1, Tidak=0)	(Sangat=2, Tertarik=1, Kurang=0)	(Sangat=2, Cukup=1, kurang=0)	(1-8)	Predikat
1	Fransiskus Richard Simbolon	2	2	2	2	8	Sangat
2	Frenta Ukok Simbolon	2	2	1	1	6	Sangat
3	Gloria Ronauli Ambarita	2	2	1	2	7	Sangat
4	Handoko Simbolon	2	1	1	1	5	Cukup
5	Lomeinta Mulani Sinaga	2	2	2	2	8	Sangat
6	Magdalena Vanya Putri Kartini Nadeak	2	1	1	2	6	Sangat
7	Randy Santoso Malau	2	2	1	2	7	Sangat
8	Ridwan Ambarita	2	1	1	2	6	Sangat
9	Rotama Jaya Sibarani	2	2	2	2	8	Sangat
10	Tella Simbolon	2	1	2	1	6	Sangat
11	Yolanda Sihombing	2	2	2	2	8	Sangat
12	Alfonso Anshori Simbolon	2	1	2	1	6	Sangat
13	Clara Clasia Malau	2	2	1	2	7	Sangat
14	Dormian Pahotan Simbolon	2	2	1	1	6	Sangat
15	Gebita Simbolon	2	2	2	2	8	Sangat
16	Irfan Simbolon	2	1	2	1	6	Sangat
17	Marselina Ambarita	2	2	1	1	6	Sangat
Jumlah Sangat						94%	16
Jumlah Cukup						6%	1
Jumlah Kurang						0%	0

Data hasil observasi sikap belajar peserta didik terhadap penggunaan media audio visual pada siklus berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh observer kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Sajian data tersaji pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 7: Data Persentase Sikap Siswa pada siklus 2

No	Indikator Sikap	Jumlah Siswa	Persentase
1	Jumlah Sangat	16	94%
2	Jumlah Cukup	1	6%
3	Jumlah Kurang	0	0%

Asesmen Diagnostik adalah tes awal yang dilakukan peserta didik terkait dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Pada siklus 2 materi yang akan dipelajari adalah Gereja persekutuan pada Kudus. Data asesmen diagnostik setelah menggunakan media audio visual pada siklus 1 tersaji pada tabel 7 berikut:

Tabel 8: Data Asesmen Dianostik Siklus 2

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JLH SOAL	JLH BENAR	JLH SALAH	NILAI	KET
URUT	NISN / NIS							
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0138594607 / 2207	Fransiskus Richard Simbolon	L	20	18	2	90	L
2	0139362804 / 2208	Frenta Ucok Simbolon	L	20	16	4	80	L
3	0134503750 / 2210	Gloria Ronauli Ambarita	P	20	15	5	75	L
4	0131008171 / 2211	Handoko Simbolon	L	20	13	7	65	L
5	3132988198 / 2216	Lomeinta Mulani Sinaga	P	20	14	6	70	L
6	3131597339 / 2334	Magdalena Vanya Putri Kartini Nadeak	P	20	15	5	75	L
7	3125835262 / 2221	Randy Santoso Malau	L	20	15	5	75	L
8	0139432509 / 2223	Ridwan Ambarita	L	20	14	6	70	L
9	0134238045 / 2224	Rotama Jaya Sibarani	L	20	13	7	65	L
10	3134070931 / 2228	Tella Simbolon	P	20	12	8	60	TL
11	3137061254 / 2268	Yolanda Sihombing	P	20	13	7	65	L
12	0137948554 / 2203	Alfonso Anshori Simbolon	L	20	11	9	55	TL
13	0134147166 / 2204	Clara Clasia Malau	P	20	13	7	65	L
14	0131126430 / 2206	Dormian Pahotan Simbolon	P	20	17	3	85	L
15	0131550041 / 2209	Gebita Simbolon	P	20	18	2	90	L
16	3139605986 / 2212	Irfan Simbolon	L	20	14	6	70	L
17	0138388948 / 2218	Marselina Ambarita	P	20	12	8	60	TL
		Jumlah					1215	
		Rata-Rata					71,47	
		LULUS (L)					14	82%
		TIDAK LULUS (TL)					3	18%

Asesmen Sumatif adalah tes akhir yang dilakukan peserta didik terkait dengan pembelajaran yang telah dipelajari. Pada siklus 2 materi yang dipelajari adalah Gereja persekutuan para Kudus. Data asesmen sumatif setelah menggunakan media audio visual dan telah melakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1 tersaji pada tabel 8 berikut:

Tabel 9: Data Asesmen Sumatif Siklus 2

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JLH SOAL	JLH BENAR	JLH SALAH	NILAI	KET
URUT	NISN / NIS							
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0138594607 / 2207	Fransiskus Richard Simbolon	L	20	19	1	95	L
2	0139362804 / 2208	Frenta Ucok Simbolon	L	20	17	3	85	L
3	0134503750 / 2210	Gloria Ronauli Ambarita	P	20	16	4	80	L
4	0131008171 / 2211	Handoko Simbolon	L	20	14	6	70	L
5	3132988198 / 2216	Lomeinta Mulani Sinaga	P	20	15	5	75	L
6	3131597339 / 2334	Magdalena Vanya Putri Kartini Nadeak	P	20	16	4	80	L
7	3125835262 / 2221	Randy Santoso Malau	L	20	16	4	80	L
8	0139432509 / 2223	Ridwan Ambarita	L	20	15	5	75	L
9	0134238045 / 2224	Rotama Jaya Sibarani	L	20	14	6	70	L
10	3134070931 / 2228	Tella Simbolon	P	20	14	6	70	L
11	3137061254 / 2268	Yolanda Sihombing	P	20	16	4	80	L
12	0137948554 / 2203	Alfonso Anshori Simbolon	L	20	14	6	70	L
13	0134147166 / 2204	Clara Clasia Malau	P	20	14	6	70	L
14	0131126430 / 2206	Dormian Pahotan Simbolon	P	20	18	2	90	L
15	0131550041 / 2209	Gebita Simbolon	P	20	19	1	95	L
16	3139605986 / 2212	Irfan Simbolon	L	20	15	5	75	L
17	0138388948 / 2218	Marselina Ambarita	P	20	16	4	80	L
		Jumlah					1340	
		Rata-Rata					78,82	
		LULUS (L)					17	100%
		TIDAK LULUS (TL)					0	0%

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi sikap belajar siswa maupun hasil asesmen pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada materi "Gereja Persekutuan Para Kudus", diperoleh data bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap belajar yang sangat baik terhadap penggunaan media audiovisual. Hal ini ditunjukkan oleh persentase siswa dengan kategori "sangat baik" yang mencapai 94%, sedangkan hanya 6% yang berada pada kategori "cukup", dan tidak ada siswa yang berada pada kategori "kurang". Ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 berhasil meningkatkan antusiasme dan sikap positif siswa dalam mengikuti pelajaran.

Lebih lanjut, hasil asesmen diagnostik pada awal pembelajaran siklus 2 menunjukkan kesiapan awal siswa yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan media audiovisual yang digunakan. Setelah pembelajaran berlangsung dan dilakukan asesmen sumatif, hasil yang diperoleh juga mengalami peningkatan signifikan. Ini menjadi bukti bahwa media audiovisual yang dirancang dan diterapkan dengan lebih baik pada siklus 2 mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, siklus 2 memperlihatkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan refleksi dari siklus 1 berdampak positif terhadap hasil belajar dan sikap siswa. Media audiovisual yang dikombinasikan dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi, minat belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi ajar Pendidikan Agama Katolik.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui media audiovisual pada Siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan minat dan sikap belajar siswa, namun belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi sikap belajar siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dan kurang. Sebanyak 47% siswa menunjukkan sikap sangat baik, 29% cukup, dan 24% masih menunjukkan sikap kurang terhadap pembelajaran.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan dalam sikap belajar siswa maupun hasil belajar. Penggunaan media audiovisual yang lebih terencana dan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pada

siklus ini, 94% siswa menunjukkan sikap sangat baik, dan hanya 6% yang berada pada kategori cukup, serta tidak ada siswa yang menunjukkan sikap kurang.

Tabel 10

Predikat	SIKLUS 1	SIKLUS 2
Jumlah Sangat	47%	94%
Jumlah Cukup	29%	6%
Jumlah Kurang	24%	0%

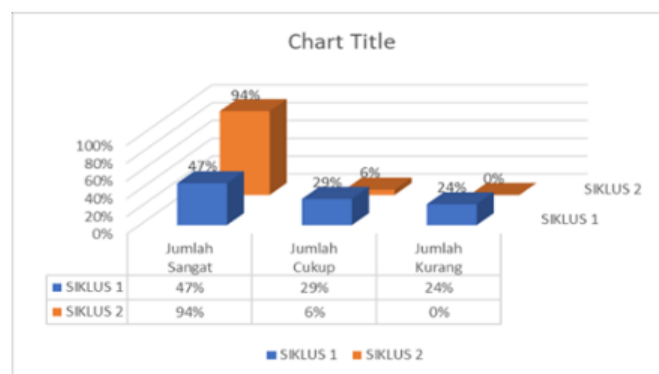


Diagram 1

Dari data yang telah tersaji di siklus 1 dan siklus 2, terlihat jelas adanya pertambahan nilai asesmen diagnostik peserta didik dari Siklus 1 ke Siklus 2. Rata-rata nilai kelas meningkat dari 61,47 menjadi 71,47. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Peningkatan nilai peserta didik sebesar 10 poin secara rata-rata di seluruh peserta didik cukup signifikan. Hampir semua peserta didik mengalami peningkatan nilai, yang mengindikasikan bahwa media audiovisual bisa menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar mereka.

Untuk lebih memperjelas, bisa dianalisa peningkatan nilai pada masing-masing peserta didik siklus 1 dan siklus 2 sebagaimana tergambar pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 11

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	SIKLUS 1	SIKLUS 2
URUT	NISN / NIS				
1	2	3	4	5	6
1	0138594607 / 2207	Fransiskus Richard Simbolon	L	80	90
2	0139362804 / 2208	Frenta Ucok Simbolon	L	70	80
3	0134503750 / 2210	Gloria Ronauli Ambarita	P	65	75
4	0131008171 / 2211	Handoko Simbolon	L	55	65
5	3132988198 / 2216	Lomeinta Mulani Sinaga	P	60	70
6	3131597339 / 2334	Magdalena Vanya Putri Kartini Nadeak	P	65	75
7	3125835262 / 2221	Randy Santoso Malau	L	65	75
8	0139432509 / 2223	Ridwan Ambarita	L	60	70
9	0134238045 / 2224	Rotama Jaya Sibarani	L	55	65
10	3134070931 / 2228	Tella Simbolon	P	50	60
11	3137061254 / 2268	Yolanda Sihombing	P	55	65
12	0137948554 / 2203	Alfonso Anshori Simbolon	L	45	55
13	0134147166 / 2204	Clara Clasia Malau	P	55	65
14	0131126430 / 2206	Dormian Pahotan Simbolon	P	75	85
15	0131550041 / 2209	Gebita Simbolon	P	80	90
16	3139605986 / 2212	Irfan Simbolon	L	60	70
17	0138388948 / 2218	Marselina Ambarita	P	50	60
		JUMLAH		1045	1215
		RATA		61,47	71,47

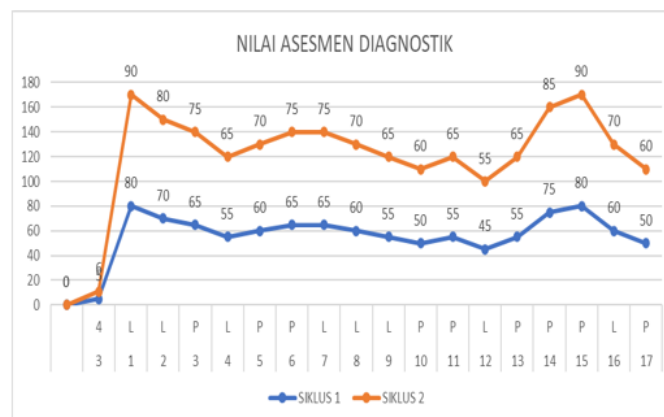


Diagram 2

Berdasarkan sajian data asesmen sumatif yang diperoleh pada Siklus 1 dan Siklus 2, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah implementasi media audiovisual dalam proses pembelajaran. Rata-rata nilai asesmen sumatif peserta didik mengalami peningkatan dari 68,24 pada Siklus 1 menjadi 78,82 pada Siklus 2. Peningkatan rata-rata sebesar 10,58 poin ini mengindikasikan adanya pengaruh positif penggunaan media audiovisual terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik dalam konteks sumatif.

Analisis pada tingkat individu menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan skor asesmen sumatif antara Siklus 1 dan Siklus 2. Peningkatan nilai yang konsisten di berbagai tingkat kemampuan peserta didik memperkuat indikasi

bahwa penggunaan media audiovisual berpotensi meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran secara komprehensif.

Tabel 12

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	SIKLUS 1	SIKLUS 2
URUT	NISN / NIS				
1	2	3	4	5	6
1	0138594607 / 2207	Fransiskus Richard Simbolon	L	85	95
2	0139362804 / 2208	Frenta Ucok Simbolon	L	75	85
3	0134503750 / 2210	Gloria Ronauli Ambarita	P	70	80
4	0131008171 / 2211	Handoko Simbolon	L	60	70
5	3132988198 / 2216	Lomeinta Mulani Sinaga	P	65	75
6	3131597339 / 2334	Magdalena Vanya Putri Kartini Nadeak	P	70	80
7	3125835262 / 2221	Randy Santoso Malau	L	70	80
8	0139432509 / 2223	Ridwan Ambarita	L	65	75
9	0134238045 / 2224	Rotama Jaya Sibarani	L	60	70
10	3134070931 / 2228	Tella Simbolon	P	60	70
11	3137061254 / 2268	Yolanda Sihombing	P	70	80
12	0137948554 / 2203	Alfonso Anshori Simbolon	L	50	70
13	0134147166 / 2204	Clara Clasia Malau	P	60	70
14	0131126430 / 2206	Dormian Pahotan Simbolon	P	80	90
15	0131550041 / 2209	Gebita Simbolon	P	85	95
16	3139605986 / 2212	Irfan Simbolon	L	65	75
17	0138388948 / 2218	Marselina Ambarita	P	70	80
JUMLAH				1160	1340
RATA				68,24	78,82

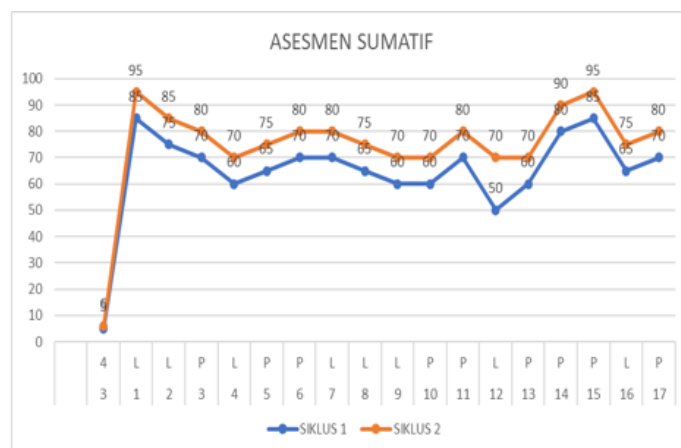


Diagram 3

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audiovisual memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas 6 SD Negeri 13 Hutnamora, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.

Penggunaan media audiovisual mulai menunjukkan adanya dampak positif terhadap sikap dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Agama Katolik terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, keterlibatan aktif, serta pemahaman siswa terhadap materi ajar. Media ini membantu menjembatani siswa untuk lebih mudah memahami nilai-nilai iman Katolik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1992). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2000). *Media pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhari. (2015). Peran media pendidikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 44–49.
- Dapiyanta, M. D. (2018). *Buku siswa pendidikan agama Katolik dan budi pekerti* (M. E. M. B. Mithe, Ed.). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Departemen Dokpen KWI. (2021). *Seri dokumen gerejawi No. 23: Gravissimum educationis*. Jakarta.
- IR Karo-Karo, R. R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 94(1).
- Lian, B. (2021). Peran pendidikan dalam menciptakan SDM berkualitas. *Seminar Nasional PGRI Provinsi Sumsel dan Universitas PGRI Palembang 2021*, 12–15.
- Mayang Serungke, D. (2023). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4). Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Nawawi, H. (1983). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Satori, D., & Komariah, A. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (1992). *Media pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi. (2023). Hubungan penggunaan multimedia dalam pembelajaran terhadap hasil belajar. *Journal on Education*, 6(1), 25–34.
- Zuraini, Z. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 44(1).